**PENINGKATAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA5 ­ SMA NEGERI 1 MASAMBA Kab. LUWU UTARA**

**Muliyati M, Ernawati, Rachmawaty Muchtar, Yusminah Hala, Oslan Jumadi**

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222

*email: muliyatimunding1987@gmail.com*

**Abstrak:**Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan desain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. yang bertujuan Untuk mengetahui peningkatan motivasi, aktivitas dan hasil belajar biologi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* peserta didik kelas XI IPA5 SMAN 1 Masamba. Data penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik diperoleh dari lembar angket motivasi belajar peserta didik yang disi oleh peserta didik tiap akhir siklus, data penelitian mengenai aktivitas belajar peserta didik diperoleh melalui lembar observasi aktivitas yang diisi oleh observer tiap pertemuan dan data penelitian mengenai hasil belajar biologi peserta didik diperoleh dari nilai tes evaluasi pada tiap akhir siklus. Hasil penelitian Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi system pencernaan peserta didik kelas XI IPA5 Kab. Luwu utara dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan nilai rata-rata motivasi peserta didik siklus I sebesar 76,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,44. Dan telah mencapai 85% secara klasikal peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi system pencernaan peserta didik kelas XI IPA5 Kab. Luwu utara dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan nilai rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 57,40% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,27 %. dan nilai rata rata dari komponen aktivitas dari siklus I ke siklus II mencapai 75 %. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi system pencernaan peserta didik kelas XI IPA5 Kab. Luwu utara dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi system pencernaan dengan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 69,44%, pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Dan telah mencapai 85% dari peserta didik yang memperoleh nilai tuntas secara klasikal. dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas XI IPA5 SMAN 1 Masamba pada materi system pencernaan dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar biologi.

Kata Kunci: *Numbered Head Together*, *Motivasi, Aktivitas, Hasil Belajar*

**Abstract:** The research is classroom action which consists of 2 cycles using the designs of planning, implementation, observation, and reflection. The research aims to discover the improvement of motivations, activities, and Biology leaming results with the implementation of Numbered Head Together learming model to the students of class XI IPA S at SMAN 1 Masamba.The data of the research on the students' learning motivation is obtained through the students' leaming naire which is fulfilled by the students at the end of each cycle. motivation question The data on the students' activities are obtained through the students' activities observation sheet which is fulfilled by the observers in every meeting and the data of the research on the students' Biology leaming results are obtained from the score of evaluation test at the end of each cycle. The results of the research of the utilization of cooperative learning model of Numbered Head Together type in Digestion System material of the students of class XI IPA5 at SMAN 1 Masamba in Luwu Utara District can improve the students' learning motivation with the average score of the students' motivation in cycle Iis 76.25 and in cycle ll improves to 83.44, and it has achieved 85% of classical completeness of the students in high and very high category. The utilization of cooperative learning model of Numbered Head Together in Digestion System material to the students of class XI IPA5 at SMAN 1 type Masamba in Luwu Utara District can improve the students' activities with the average score of the students' activities in cycle l is 57.40% and in cycle ll improves to 84.27% and the average score of activity component from cycle to cycle reaches 75%. The utilization of cooperative learning model of Numbered Head Together type in Digestion System material to the students of class XI IPA 5 at SMAN Masamba in Luwu Utara District can improve the students' learning results with the percentage of the students' leaming results completeness in cycle 1 is 69.44% and in cycle improves to 94,44%, and it has reached 85% of the students who reach classical completeness. Thus, it can be concluded that the implementation of cooperat ive leanning model of Numbered Head Together type to the students of class XI IPA 5 at SMAN Masamba in Luwu Utara District in Digestion system material can improve motivations, activities, and Biology leaming results.

Keywords: *Numbered Head Together, Motivations, Activities, Learning Results*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dilakukan secara sistematis melalui suatu sistem pendidikan formal. Sistem pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah secara terarah dan memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, perubahan dan peningkatan mutu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, khususnya Departemen Pendidikan Nasional. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas, kritis, kreatif dan mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan haruslah menjadi perioritas utama dan merupakan tanggung jawab bersama karena suatu bangsa akan maju jika orang-orang yang ada di dalamnya memiliki kemampuan yang dapat menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan (Yahya, 2003).

Guru atau pendidik memiliki tugas pokok untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penjabarannya seorang guru merencanakan pembelajaran dalam bentuk membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran kemudian perangkat pembelajaran digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan selanjutnya melakukan evaluasi untuk melihat berhasi atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran, seperti tercantum dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidkan Dasar dan Menengah menyatakan Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, peniliaian hasil pembelajaran, dan pengwasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efesien (Hala, *et al*. 2015).

Proses pengorganisasian kegiatan belajar dengan pernyataan lain pembelajaran merupakan upaya penciptaan kondisi yang kondusif dalam arti membangkitkan kegiatan merupakan proses penciptaan kondisi dan pengorganisasian berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik, dalam menguasai suatu kompetensi (Sukmara, 2005).

Ciri-ciri khusus yang dimiliki model pembelajaran ialah: (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai (Trianto, 2010).

Ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional* dan *nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*) (Santyasa, 2007).

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar. Menekankan bahwa proses pembelajaran harus mengutamakan pada pola pembelajaran student centered. Beberapa uraian tersebut menggambarkan betapa pentingnya keterlibatan mahasiswa secara aktif dan interaksi diantara mereka selama proses pembelajaran. Olehnya itu mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan (Faisal, *et al*. 2014).

Ciri khas pembelajaran kooperatif adalah peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kerja dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerja sama dengan baik (Nurhayati, 2011).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interpendensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya (Widodo, 2008).

*Numbered Head Together* (NHT*)* adalah model belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari peserta didik. Slavin (2010) juga mengungkapkan bahwa menomori orang bersama *Numbered Head Together* (NHT)pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Grup* *Discussion*; pembelokannya yaitu hanya ada satu peserta didik yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua peserta didik. Metode Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok (Prestama, 2013).

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat, selain itu kelebihan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama peserta didik, peserta didik akan lebih kreatif dan aktif, peserta didik terlatih menyampaikan pendapat atau hasil pemikirannya di depan kelas, peserta didik belajar menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain, dan hubungan antar peserta didik akan semakin erat. Pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan yaitu hasil akademik, penerimaan tentang keragaman dan pengembangan, keterampilan. Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)mengutamakan kerja kelompok dari pada individu, sehingga peserta didik bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk menyalurkan dan meningkatkan informasi (Sumawan, 2010).

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam penelitian ini diperkuat dengan diberikan umpan balik. Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan *(reinforcement)*. Hal ini diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan secara intensif oleh pakar dari luar negeri yaitu Eric Jensen, David Sousa, David Kolb, Ronald Kotulak, John Hattie, Benjamin Bloom dan masih banyak pakar lainnya, membuktikan bahwa otak kita sangat bergantung pada umpan balik *(feed back)* untuk bisa berhasil dalam proses pembelajaran (Wijawati, 2013**)**

Menurut Arens. *et al* (2008), Sintaks model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT*)* adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik,
2. Menyajikan informasi,
3. Penomoran (*numbereding*),
4. Memberi pertanyaan (*questioning*),
5. Berpikir bersama (*heads together*),
6. Menjawab pertanyaan (*answering*), dan
7. Memberikan penghargaan.

Menurut Nihayah. (2009), Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)adalah:

1. Setiap peserta didik menjadi siap semua.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)adalah:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu: (a) Perencanaan *(Planning)*, (b) Tindakan *(action)*, (c) Observasi dan evaluasi *(observation and evaluation)* dan (d) Refleksi *(reflection)* (Arikunto, -2009).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Masamba yang berlokasi di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu - Utara. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA5 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar

1. Angket Motivasi

Angket motivasi belajar peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar peserta didik. Angket motivasi peserta didik diberikan di setiap akhir siklus. Angket motivasi belajar tersebut di buat oleh peneliti sebanyak 25 item pernyataan dan telah di validasi.

1. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan. Lembar observasi diberikan pada setiap observer yang mengawasi 2 kelompok belajar yang masing-masing beranggotakan 6 orang peserta didik yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Pengamatan aktivitas ini diamati mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran terhadap 36 peserta didik

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik setiap Siklus yang diberikan diakhir Siklus. Tes hasil belajar yaitu dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan 5 pilihan.

Tabel 3.1 Pengkategorian Nilai Motivasi Belajar Peserta didik

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Skor/Nilai | Kategori |
| 105-125  85-104  65-84  45-64  35-44 | Sangat Tinggi  Tinggi  Cukup  Rendah  Sangat Rendah |

Sumber: Sugiyono (2014)

1. Analisis Aktivitas

Analisis hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dilakukan dengan menghitung frekuensi rata-rata dan persentasi setiap item aktivitas pada setiap pertemuan melalui analisis statistik deskriptif, dengan rumus sebagai berikut:

P = F x 100 %

N

Keterangan:

P: Presentase setiap aspek yang di amati

F: Frekuensi

N: Jumlah peserta didik

1. **Tehnik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan motivasi, aktivitas, dan tes hasil belajar selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Motivasi

Analisis motivasi terhadap pembelajaran Biologi pada penerapan model pembelajaran Biologi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head* Together positif yaitu 5 = sangat setuju, 4 = tidak setuju, 3 = ragu ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Untuk peryataan negatif yaitu 5 = sangat tidak setuju, 4 = setuju, 3 = ragu ragu, 2 = setuju, 1 = sangat setuju. Respon siswa pada instrumen motivasi belajar dihitung sesuai skor dari jawaban yang diberikan, kemudian dihitung persentasenya.

Persentase dari skor maksimal dari angket untuk 25 item adalah 125, jika semua jawaban yang diberikan bernilai 5 adalah 125 dan jika jawaban bernilai 1 adalah 25. Mengacu pada rentang persentase motivasi siswa, maka dibuat 5 kategori berikut : (1) sangat rendah, (2) rendah, (3) sedang, (4) tinggi, (5) sangat tinggi.

1. Analisis Hasil Belajar

Kemampuan hasil belajar peserta didik dapat Kriteria Ketuntasan Minumal (KKM), yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seperti yang disajikan pada table 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Peserta Didik

|  |
| --- |
| Interval Skor/Nilai Keterangan |
| ≥ 76 Tuntas  < 76 Tidak Tuntas |

Sumber: KKM SMA N 1 Masamba (2012)

Data yang diperoleh setelah evaluasi selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar Biologi yang dipeoleh peserta didik dengan menggunakan rumus menurut Uno (2011), sebagai berikut:

Nilai =

Adapun persentase belajar klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan menurut sugiyono (2014), sebagai berikut:

Presentase ketuntasan belajar klasikal = x 100

Tabel 4.1. Kategori, Jumlah dan Persentase Motivasi Belajar Biologi Peserta didik Berdasarkan Interval Data Motivasi Pada Setiap Siklus

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Siklus I | | Siklus Ii | |
| Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) |
| 105 – 125 | Sangat tinggi | 5 | 13, 89 | 22 | 61,11 |
| 85 – 104 | Tinggi | 23 | 63, 89 | 14 | 38,89 |
| 65 – 84 | Cukup | 8 | 22,22 | 0 | 0 |
| 45 – 64 | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 – 44 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 36 | 100 | 36 | 100 |

Tabel.4.2 menunjukkan bahwa dari 36 orang peserta didik yang diajar pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem pencernaan yaitu: tidak terdapat peserta didik atau 0% peserta didik yang memiliki motivasi yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 8 orang peserta didik atau 22,22% peserta didik dikategorikan cukup, 23 orang peserta didik atau 63,89% peserta didik dikategorikan tinggi dan 5 orang peserta didik atau 13,89% peserta didik dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan motivasi dari 36 orang peserta didik yang diajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi system perencanaan **y**aitu:

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uraian pada Bab ini dipaparkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam upaya meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI IPA5  SMAN 1 Masamba Kab Luwu Utara yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

1. **Motivasi Belajar Peserta Didik**

tidak terdapat peserta didik atau 0% peserta didik yang memperoleh motivasi yang berada pada kategori sangat rendah, katagori rendah dan kategori cukup, 14 orang peserta didik atau 38,89% peserta didik dikategorikan tinggi dan 22 orang peserta didik atau 61,11% peserta didik dikategorikan sangat tinggi. Hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik pada siklus I ke siklus II yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan.

1. **Aktivitas Peserta Didik**

Tabel 4.2 Distribusi, Frekuensi Peserta Didik dan Persentase Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori Pengamatan Aktivitas Peserta Didik | SIKLUS I | | | | | SIKLUS II | | | | |
| Pertemuan | | | | Rata  Rata (%) | Pertemuan | | | | Rata  Rata (%) |
| 1 | | 2 | | 3 | | 4 | |
| F | % | F | % | F | % | F | % |  | |
| 1. | Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran | 24 | 66,67 | 29 | 80,56 | 73,62 | 33 | 91,67 | 35 | 97,22 | 94,45 | |
| 2. | Menyimak informasi materi yang disampaikan oleh guru. | 25 | 69,44 | 29 | 80,56 | 75 | 31 | 86,11 | 34 | 94,44 | 90,28 | |
| 3. | Mengorganisir kedalam kelompok sesuai arahan guru | 24 | 66,67 | 29 | 80,56 | 73,62 | 33 | 91,67 | 36 | 100 | 95,84 | |
| 4. | Mempetanggung jawabkan jawaban dari setiap soal/ pertanyaan yang ada pada LKPD berdasarkan penomoran dalam tiap kelompok | 24 | 66,67 | 28 | 77,78 | 72,23 | 33 | 91,67 | 36 | 100 | 95,84 | |
| 5. | Befikir bersama dalam menyatukan pendapat terhadap pertanyaan yang ada pada LKPD untuk meyakinkan teman kelompok mengetahuinya | 20 | 55,56 | 27 | 75 | 65,28 | 32 | 88,89 | 36 | 100 | 94,45 | |
| 6. | Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas pada LKPD | 19 | 52,78 | 28 | 77,78 | 65,27 | 33 | 91,67 | 36 | 100 | 95,84 | |
| 7. | Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara acak | 12 | 33,33 | 18 | 50.00 | 41,65 | 23 | 63,89 | 29 | 80,56 | 72,28 | |
| 8. | Memberikan tanggapan terhadap jawaban | 7 | 19,44 | 11 | 30,56 | 25 | 17 | 47,22 | 27 | 75,00 | 61,11 | |
| 9. | Meminta bimbingan guru padasaat proses pembelajaran | 6 | 16,67 | 12 | 33,33 | 25 | 18 | 50,00 | 24 | 66,67 | 58,34 | |

Tabel 4.2 diatas, menunjukkan distribusi dan persentase aktivitas peserta didik kelas XI IPA5 SMAN 1 Masamba yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem pencernaan, skor persentasenya meningkat.

Ada 9 indikator aktivitas yang diamati pada penelitian ini, dan semua indikator indikator tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya indikator setiap aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran Biologi pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* hal ini mengindikasikan bahwa pada siklus II ini kualitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* telah mengalami peningkatan.

1. **Hasil Belajar Biologi Peserta Didik**

Tabel 4.3 Kategori Ketuntasan Belajar Biologi Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kriteria | Siklus I | | Siklus Ii | |
| Jumlah Peserta Didik | Persentase (%) | Jumlah Peserta Didik | Persentase (%) |
| 0 – 75 | Tidak Tuntas | 11 | 30, 56 | 2 | 5,56 |
| 76 – 100 | Tuntas | 25 | 69,44 | 34 | 94,44 |
| Jumlah | | 36 | 100 | 36 | 100 |

Data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 25 orang dari 36 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 69,44%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang peserta didik dengan persentase sebesar 30, 56%. Ketidaktuntasan peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76. Berdasarkan data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan secara klasikal hasil belajar Biologi peserta didik pada siklus II ini mencapai 94,44% artinya peserta didik yag berjumlah 34 orang telah mencapai nilai KKM dari 36 peserta didik secara keseluruhan, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan presentase 5,56%. Hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together.*

Teori-teori Hasil penelitian yang diperoleh dengan meningkatnya motivasi belajar Biologi, aktivitas peserta didik dan hasil belajar Biologi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam penelitian ini diperkuat dengan diberikan umpan balik. Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan *(reinforcement)*. Hal ini diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan secara intensif oleh pakar dari luar negeri yaitu Eric Jensen, David Sousa, David Kolb, Ronald Kotulak, John Hattie, Benjamin Bloom dan masih banyak pakar lainnya, membuktikan bahwa otak kita sangat bergantung pada umpan balik *(feed back)* untuk bisa berhasil dalam proses pembelajaran (Wijawati, 2013**).** Hal ini didukung olehSlavin. (2010), juga mengungkapkan bahwa menomori orang bersama *Numbered Head Together* (NHT)pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Grup* *Discussion*; pembelokannya yaitu hanya ada satu peserta didik yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua peserta didik. Metode Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok (Prestama, 2013).

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi system pencernaan peserta didik kelas XI IPA5 Kab. Luwu utara dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata motivasi siswa siklus I sebesar 76,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,44. Dan telah mencapai 85% secara klasikal peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi system pencernaan peserta didik kelas XI IPA5 Kab. Luwu utara dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata komponen aktivitas pada siklus I sebesar 57,40 % dan pada siklus II meningkat menjadi 84,27%. Dan nilai rata-rata komponen aktivitas dari siklus I ke siklus II mencapai 75 %.
3. Media Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi system pencernaan peserta didik kelas XI IPA5 Kab. Luwu utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi system pencernaan dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,44%, pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Dan telah mencapai 85% dari peserta didik yang memperoleh nilai tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka penulis menyarankan

1. Bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian Penelitian tindakan kelas dengan model *Numbered Head Together* agar lebih memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Bagi yang ingin melaksanakan penelitian dengan model *Numbered Head Together* sebaiknya dilakukan penelitian dengan memilih materi, subjek dan lokasi penelitian yang berbeda.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Biologi pada materi sitem pencernaan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran karena *Numbered Head Together*  dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada materi system pencernaan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarata: PT Bumi Aksara.

Arens., Alvin A., & James Loebbecke. 2008. *Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta : Erlangga.

Faisal., Saleh, A.R. & Zaenab, S. 2014. *Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Lesson Study*. Makassar. UNM. Jurnal INSANI. Vol 17. No. 4.

Hala, Y., Saenab, S. & Kasim, S. 2015. *Pengemabangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Makassar. Journal of EST, Volume 1 Nomor 3 Desember 2015 hal 85-96

Nihayah, Ainun. 2009. *Upaya* *Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT).* Semarang. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Nurhayati. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Prestama, Dika. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN Melalui Model Cooperative Learning Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran.* Semarang. Universitas Negeri Semarang Yahya, Yudrik. 2003. *Wawasan Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumawan, Andik. 2010. *Implementasi Metode NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sukmara, Dian. 2005. *Implementasi Program Life Skill Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Jalur Sekolah*. Bandung: Mughni Sejahtera.

Trianto. 2010. *Mendasain* *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Surabaya: Kencana.

Uno. 2011. *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wijawati, Nanik. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia* Universitas Negeri Semarang. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 2, No. 2, 2013, hlm 281-286.

Widodo. 2008*. Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Simo*. Jurnal Vol 2. N0.6 Oktober 2009. http://jurnal .pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/26093238.pdf (GIPKn). Diakses 25 April 2012

Yahya, Yudrik. 2003. *Wawasan Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional..